

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN SOAL EVALUASI  
BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) : KAJIAN  
LITERATUR**

**Dinda Saskia<sup>1</sup>, Dini Arlina Situmorang<sup>2</sup>, Doni Irawan Saragih<sup>3</sup>, Elvi Mailani<sup>4</sup>, Heliza  
Ayuningsi Sitorus<sup>5</sup>, Joya Amelia Situmorang<sup>6</sup>**

[dindisaskia726@gmail.com](mailto:dindisaskia726@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinistmrg@gmail.com](mailto:dinistmrg@gmail.com)<sup>2</sup>, [doniirawansaragih@gmail.com](mailto:doniirawansaragih@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[elvimailani@unimed.ac.id](mailto:elvimailani@unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [helizaayuningsisitorus@gmail.com](mailto:helizaayuningsisitorus@gmail.com)<sup>5</sup>, [joyasitumorang@gmail.com](mailto:joyasitumorang@gmail.com)<sup>6</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan soal-soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa guru seringkali kesulitan dalam menganalisis kompetensi dasar, merumuskan indikator soal HOTS, dan memilih stimulus yang relevan. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan juga menjadi penghambat. Untuk mengatasi hal ini, penelitian menyarankan beberapa solusi, antara lain pelatihan khusus penyusun soal HOTS, penggunaan stimulus kontekstual, serta diversifikasi bentuk soal seperti studi kasus dan proyek mini. Dengan demikian, diharapkan kompetensi guru dalam merancang evaluasi berbasis HOTS dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** HOTS; Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi; Kesulitan Guru, Pengembangan Soal; Evaluasi Pembelajaran.

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the obstacles faced by teachers in developing questions that measure higher order thinking skills (HOTS) and find solutions to overcome these problems. Through a literature review, this study found that teachers often have difficulties in analyzing basic competencies, formulating indicators of HOTS questions, and selecting relevant stimuli. Factors such as time constraints and lack of training also become obstacles. To overcome this, the research suggests several solutions, including special training for HOTS question writers, the use of contextual stimulus, and diversification of question forms such as case studies and mini projects. Thus, it is expected that teachers' competence in designing HOTS-based evaluations can be improved.*

**Keywords:** HOTS; Higher Order Thinking Skills; Teacher Difficulties; Question Development; Learning Evaluation.

**PENDAHULUAN**

Higher Order Thinking Skills (HOTS) menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan di era pembelajaran abad 21. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini diperlukan siswa untuk dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi dari berbagai permasalahan kompleks (Ichsan et al., 2019). Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, pengembangan soal-soal berbasis HOTS menjadi tantangan tersendiri bagi para guru.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun soal berbasis HOTS. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik soal HOTS, kesulitan dalam mengembangkan stimulus soal yang kontekstual, serta terbatasnya referensi dan pelatihan terkait pengembangan soal HOTS (Hulaipah et al., 2023; Insani et al., 2023).

Pentingnya pengembangan soal berbasis HOTS tidak terlepas dari tuntutan kurikulum yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Soal-soal HOTS dirancang untuk mengukur kemampuan: (1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, (2) memproses dan menerapkan informasi, (3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang

berbeda-beda, (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan (5) menelaah ide dan informasi secara kritis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam menyusun soal berbasis HOTS serta mengidentifikasi berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

## **METODOLOGI**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel-artikel ilmiah yang relevan secara online yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019-2024. Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci: "HOTS", "Higher Order Thinking Skills", "kesulitan guru", "pengembangan soal", dan "evaluasi pembelajaran".

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), di mana peneliti mengkategorikan dan menginterpretasikan data dari jurnal-jurnal terkait untuk menemukan pola dan tema-tema utama yang menggambarkan permasalahan yang dialami guru. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sederhana. Pertama, data dari berbagai artikel dikumpulkan dan dirapikan agar lebih mudah dipahami. Kemudian, tema-tema utama yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam membuat soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) diidentifikasi. Setelah itu, hubungan antara tema-tema tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Terakhir, hasil analisis diinterpretasikan, dan kesimpulan diambil. Analisis yang dilakukan berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Penelitian ini menggabungkan temuan dari beberapa jurnal yang meneliti kesulitan guru dalam menyusun soal evaluasi HOTS. Berdasarkan kajian literatur yang diperoleh, ditemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam menyusun soal-soal tersebut, termasuk kesulitan dalam menganalisis Kompetensi Dasar (KD), menyusun indikator soal, serta memahami cara yang tepat untuk merancang kisi-kisi soal yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Beberapa penelitian mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mendesain soal evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran matematika, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tantangan Guru dalam Merancang Soal Evaluasi Berbasis HOTS**

Salah satu kesulitan yang paling mencolok adalah ketidakmampuan sebagian besar guru dalam menganalisis KD dan merumuskan indikator soal yang sesuai dengan HOTS. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Wardatul Insani (2023) mengungkapkan bahwa banyak guru mengalami kendala dalam menganalisis KD yang relevan untuk soal berbasis HOTS, karena mereka lebih sering berfokus pada aspek lingkup materi dan tingkat kesulitan soal, bukan pada peningkatan level kognitif siswa ke ranah berpikir yang lebih tinggi (C4, C5, dan C6). Temuan ini didukung oleh penelitian Rakyal Aini (2023), yang menunjukkan bahwa guru di beberapa sekolah, seperti SDN Inpres Nae, masih cenderung mengabaikan analisis tingkatan KD saat menyusun soal, dan lebih mengandalkan tingkat kesulitan materi sebagai acuan soal.

Selain itu, penyusunan kisi-kisi soal juga menjadi tantangan bagi sebagian besar guru. Kisi-kisi yang baik sangat penting dalam membantu guru merancang soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengembangan HOTS. Namun, banyak guru yang tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam menyusun kisi-kisi yang sesuai dengan karakteristik soal

HOTS. Hal ini mencakup pemilihan indikator soal yang tepat, pengembangan materi yang tidak hanya mengulang materi sebelumnya, serta memastikan level kognitif sesuai untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yeni Wardatul Insani (2023) dijelaskan bahwa guru seringkali mengalami kebingungan dalam merancang kisi-kisi soal yang sejalan dengan konsep HOTS, dan sering kali hanya menggunakan level kognitif C1 dan C2 yang lebih berfokus pada pengingatan dan pemahaman dasar. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan atau sosialisasi yang lebih mendalam terkait dengan cara menyusun kisi-kisi soal yang benar agar dapat menghasilkan soal evaluasi HOTS yang efektif.

Kesulitan lainnya yang dihadapi oleh guru adalah dalam memilih dan menggunakan stimulus yang tepat dan kontekstual dalam soal evaluasi. Stimulus yang bersifat kontekstual sangat penting dalam soal HOTS karena memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Meski demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak soal yang dibuat oleh guru yang kurang memuat stimulus kontekstual. Hal ini dapat menyebabkan soal yang diberikan menjadi tidak relevan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan masalah dalam situasi nyata disekitar mereka. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rakyal Aini (2023) ditemukan bahwa hanya sebagian kecil soal yang menggunakan stimulus yang kontekstual, sementara sebagian besar masih bersifat umum dan kurang menggugah pemikiran tingkat tinggi siswa.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi guru adalah merumuskan butir soal yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah dirancang. Meskipun sebagian besar guru telah memiliki pedoman penskoran dan kunci jawaban untuk soal objektif, kesulitan muncul ketika soal tersebut berbentuk uraian yang membutuhkan penilaian lebih mendalam. Guru seringkali kesulitan dalam merumuskan soal yang dapat mengukur keterampilan berpikir kritis, evaluasi, dan penciptaan (C4, C5, dan C6). Selain itu, terbatasnya variasi bentuk soal, seperti yang ditemukan dalam penelitian kedua, juga menjadi masalah yang cukup besar. Guru umumnya lebih sering menggunakan format soal seperti pilihan ganda, isian, dan uraian yang kurang mampu mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara menyeluruh.

## 2. Penyebab Kesulitan Guru dalam Merancang Soal HOTS

Keterbatasan waktu serta kemampuan siswa bervariasi juga menjadi faktor penghambat dalam penyusunan soal HOTS. Guru seringkali dihadapkan pada banyak tugas administratif dan kewajiban lainnya yang menyita waktu, sehingga mereka kesulitan untuk merancang soal evaluasi berbasis HOTS yang memadai. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam berpikir kritis juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Tidak semua siswa dapat mengikuti tingkat kesulitan soal HOTS, yang terkadang menyulitkan guru dalam menyesuaikan soal dengan tingkat kemampuan peserta didik. Penelitian kedua mengungkapkan bahwa guru harus lebih peka terhadap perbedaan kemampuan siswa dan merancang soal yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut, agar semua siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

## 3. Upaya yang Dilakukan Untuk Menangani Tantangan yang Dihadapi oleh Guru

Untuk Menangani Tantangan yang Dihadapi oleh Guru saat menyusun soal HOTS (Higher Order Thinking Skills), beberapa upaya dapat dilakukan. Langkah pertama yang penting adalah melakukan pelatihan dan sosialisasi yang komprehensif mengenai penyusunan kisi-kisi soal berbasis HOTS. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru tentang konsep dan prinsip HOTS, termasuk bagaimana menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dan merancang indikator soal yang mendukung tingkat kritis dalam berpikir, seperti tahapan berpikir analitis (C4), penilaian kritis (C5), dan penciptaan inovatif (C6). Pelatihan semacam ini juga dapat mencakup praktik langsung dan pendampingan teknis dalam menyusun soal, sehingga guru lebih percaya diri dan kompeten dalam tugas ini.

Guru perlu didorong untuk mengintegrasikan stimulus yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari dalam soal evaluasi. Misalnya, soal dapat menggunakan kasus atau situasi nyata yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia nyata, tetapi juga merangsang minat siswa dalam menyelesaikan soal yang bersifat problem-solving.

Terakhir, memperluas variasi bentuk soal juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Selain soal pilihan ganda dan isian singkat, guru dapat mengeksplorasi format lain seperti soal uraian, studi kasus, atau proyek mini. Bentuk soal ini memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan reflektif. Dengan demikian, evaluasi dapat mencerminkan kemampuan siswa secara lebih menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Guru seringkali kesulitan membuat soal-soal yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi (HOTS). Mereka menghadapi tantangan dalam memahami kompetensi yang harus dinilai, merancang soal yang sesuai, memilih materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan membuat soal esai yang baik. Kesibukan mengajar, kurangnya pelatihan khusus, dan perbedaan kemampuan siswa menjadi penyebab utama kesulitan ini. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu diberikan pelatihan yang mendalam tentang cara membuat soal HOTS. Mereka juga perlu belajar cara memilih materi yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa, serta mencoba berbagai jenis soal seperti studi kasus atau proyek kecil. Dengan begitu, guru diharapkan mampu membuat penilaian yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad ke – 21.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, R., Karma, I. N., & Affandi, L. H. (2023). Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio*, 2062 - 2069.
- Aini, Rakyal., d. (2023). Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio*, 2062-2069.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (t.thn.). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) DI SEKOLAH DASAR KELAS V . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 - 11.
- Hulaipah, A., Syukri, M., & Indraswati, D. (2023). Analisis Kesulitan Guru Kelas IV dan V Dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 2 Perampuan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2450 - 2460.
- Ichsan, I. Z., Hasanah, R., Aini, S., Ristanto, R. H., & Miarsyah, M. (2019). Higher Order Thinking Skills Assessment Based on Environmental Problem (HOTS-AEP): Mendesain Evaluasi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Biotek*, 14 - 26.
- Insani, Y. W., Tahir, M., & Hasnawati. (2023). Analisis Kesulitan Guru Menyusun Soal Berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS) pada Muatan Materi IPS di SDN 03 Jembatan Gantung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* , 1719 - 1724.
- Insani, Y. W., Tahir, M., & Hasnawati. (2023). Analisis Kesulitan Guru Menyusun Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Muatan Materi IPS di SDN 03 Jembatan Gantung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1719 - 1724.
- Kembong, J., Irfan , M., & Hermuttaqien, B. P. (2023). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN SOAL EVALUASI BERBASIS HOTS PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS TINGGI SD INPRES JAPING KECAMATAN PATTALASSANG KABUPATEN GOWA. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial*, 120 - 128.
- Maryani, I. &. (2020). Pendampingan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Bagi Guru . *Jurnal SOLMA*, 9(1).
- Sinta. Ulanda Afika., d. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika di SDN Torongrejo 2. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 45–53.
- Ulfa, S. W., Nasution , A. S., & dkk. (2024). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 24 - 38 .

Utari, N. W., Widiada, I. K., & Nisa, K. (2022). Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas Tinggi di SDN Gugus V Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* , 2413 - 2419.